

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebab utama kemunculan dan keberadaan lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah untuk menghindarkan dan menghilangkan kekhawatiran umat Islam terhadap praktek keuangan yang tidak sesuai dengan syariah islam. Asumsi tersebut muncul terkait dengan keberadaan unsur bunga dalam perbankan konvensional yang diidentikkan dengan riba.¹ Dengan demikian, kehadiran lembaga keuangan berbasis syari'ah sangat diharapkan mampu menggantikan peran lembaga keuangan konvensional yang telah lebih dahulu hadir dan dikenal oleh masyarakat, lebih khususnya umat Islam.

Lembaga keuangan syariah atau bank syariah mendapat pijakan hukum yang kuat melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang di dalamnya mengintrodusir sistem pengelolaan bank berdasarkan konsep bagi hasil, yang kemudian di tingkat teknis pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pengertian prinsip syariah juga dijumpai dalam pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menjelaskan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-

¹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan, 2002, h.13.

prinsip Islam. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan.

Secara umum lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank. Lembaga keuangan bank seperti bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa lengkap, yaitu disamping menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan menghimpun dana.² Sedangkan Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) mempunyai fungsi memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang berpendapatan rendah, membiayai pembangunan industri dan memperlancar pembangunan ekonomi lewat pembangunan pasar uang dan pasar modal, adapun jenis-jenis lembaga keuangan non bank yaitu baitul maal wattamwil dan koperasi syariah, asuransi syariah (*takaful*), reksadana syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah (*rahn*), dan lembaga zakat, infaq, shadaqah dan waqaf.

²Abdul Ghofur Anshari, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008 h. 10-45.

Sebagai lembaga *intermediary* keuangan, bank syariah memiliki kegiatan utama berupa penghimpunan dana dari masyarakat melalui simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang menggunakan prinsip *wadi'ahal-yaddlamanat* (titipan), dan *mudharabah* (investasi bagi hasil). Kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat umum dalam berbagai bentuk skim pembiayaan, seperti skim jual beli atau *al-ba'i* (*murabahah*, *bai bitsaman ajil*, *salam*, dan *istishna*), sewa (*ijarah*), dan bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*), serta produk pelengkap, yakni *fee based service*, seperti *hiwalah* (alih utang piutang), *rahn* (gadai), *qardh* (utang piutang), *wakalah* (perwakilan), *kafalah* (garansi bank).

Baitul Maal Wattamwil (BMT) adalah salah satu lembaga keuangan mikro yang berbasis syari'ah dimana dalam praktek operasionalnya menggunakan system bagi hasil. Kegiatan di BMT hampir sama dengan lembaga keuangan pada umumnya, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana yang dilakukan adalah memberikan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi.

Badan hukum BMT sama dengan badan hukum koperasi dan berada dibawah pengelolaan kementerian koperasi dan UKM, sehingga BMT dapat juga disebut Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS). Struktur dan prosesnya pun sama dengan koperasi syari'ah.

BMT Bina Umma Sejahtera (BUS) merupakan salah satu KJKS yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan

kegiatan lainnya adalah sebagai lembaga amil zakat dengan mengelola zakat, infaq, dan shodaqoh untuk kesejahteraan umat. Dari kedua kegiatan tersebut BMT Bina Ummat Sejahtera lebih memfokuskan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui pemberian pembiayaan. Di BMT Bina Ummat Sejahtera pembiayaan merupakan transaksi yang sangat penting dalam menunjang stabilitas dana, karena dari sinilah BMT akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan dipakai untuk pemenuhan biaya operasional.

Dibawah ini adalah akad-akad pembiayaan yang terdapat di KSPPS BMT BUS:

- a. *Mudhorobah* (MDA), adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimanapihak pertama menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.³
- b. *Ba'I Bitsaman Ajil* (BBA) / *Murabahah* (MBA), adalah suatu akad jual beli barang dengan pembayaran harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati secara cicilan/ angsuran.⁴
- c. *Al-ijaroh* (IJR), adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan

³Syafi'I Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 95.

⁴Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014, h. 229.

pemindahan kepemilikan (ownership/ milkiyah) atas barang itu sendiri.⁵

d. *Ijarah Mumtahiyyah Bi Tamlik* (IMBT)

Akad pembiayaan sewa yang diakhiri dengan pemindahan hak kepemilikan barang, sejenis perpaduan antara sewa dan kontrak jual beli.

e. *Qardhul Hasan* (QH), adalah kegiatan transaksi dengan akad pinjaman danaan komersial dimana sipeminjam mempunyai kewajiban untuk membayarpokok dana yang dipinjam kepada koperasi yang meminjamkan tanpa imbalanatau bagi hasil dalam waktu tertentu sesuai kesepakatan bersama.⁶

Dari beberapa akad yang ada diatas tersebut, yang paling sering digunakan untuk transaksi pembiayaan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah akad Ba'i Bitsaman Ajil/ BBA, secara teori akad BBA adalah akad jual beli, seperti pembelian sepeda motor, barang dagangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian "PENERAPAN AKAD BA'I BITSAMAN AJILPADA PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG GENUK"

117. ⁵ Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h.

⁶*Ibid*, h. 117

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok masalahnya:

1. Bagaimana penerapan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Genuk?
2. Bagaimana perhitungan keuntungan dalam pembiayaan akad *Ba'I Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Genuk?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembiayaan akad *Ba'I Bitsaman Ajil* pada transaksi pembiayaan untuk modal kerja di KSPPS BMT BUS.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan keuntungan dalam pembiayaan akad *Ba'I Bitsaman Ajil* di KSPPS BMT BUS.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wujud partisipasi penulisan dalam penelitian ilmiah, sebagai wadah dalam mengaplikasikan teori-teori keilmuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam prakteknya di lapangan serta untuk memperoleh gelar ahli madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Bagi Objek Peneliti
3. Bagi Lembaga Akademik

Sebagai informasi dan referensi peneliti lainnya yang berniat untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

4. Bagi Pembaca

Semoga penulisan ini dapat dijadikan kontribusi keilmuan, menambah pengetahuan dan wawasan.

D. Tinjauan Pustaka

Dahana Agni Redian Muslimin Faerdi NIM: 132503154, Jurusan D3 perbangkan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam Tugas Akhirnya yang berjudul Implementasi Produk Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT EL Amanah Kendal (2016) di dalamnya dijelaskan bahwa Implementasi Produk Pembiayaan *murabahah* di KSPPS BMT EL Amanah Kendal, disini menjelaskan bahwa *murabahah* dibagi menjadi dua *murabahah* tanpa pesanan dan *murabahah* berdasarkan pesanan semua itu bertujuan untuk membantu dan memudahkan nasabah agar dapat mendapatkan hak kepemilikan atas suatu barang yang di kehendaki nasabah. Dan dalam penelitian tersebut juga memberikan mekanisme pengambilan keputusan dalam menyetujui suatu pembiayaan.

Farhatul Iftitah NIM: 112503114, Jurusan D3 perbangkan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam Tugas Akhirnya yang berjudul Analisa Pelaksanaan Akad Murabahah Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro di BMT Harapan Ummat

Kudus (2014) disini dijelaskan bahwa menganalisa pembiayaan murabahah di BMT Harapan Ummat Kudus menggunakan analisa 5C.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekum pumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan, dan pelaporan hasil penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitan yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya.

2. Sumber data

Adapun cara kerja teknis metode penelitian ini dengan menggunakan sumber data yang dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secaralangsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari⁷. Data primer juga disebut dengan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara

⁷Suharsini, Arikunto, *prosedur penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 67.

langsung yang dilakukan dengan manajer personalia dan kepala cabang utama di KSPPS BMT BUS cabang Genuk.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.⁸

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan *field research*, maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang disistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung selama magang di BMT BUS cabang Genuk.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan,

⁸Ibid, h. 115.

transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁹, data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan magang di BMT BUS Genuk. Dokumentasi yang telah dikumpulkan meliputi *company profile*, *describe manajemen*, *modul SOP*, *brosur*, buku-buku yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

c. Wawancara

Yaitu percakapan dengan maksud itu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara dalam (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.¹⁰

Dalam wawancara ini dilakukan oleh manajer personalia dan kepala Cabang di BMT BUS Genuk serta Staff-staff lainnya.

4. Teknik analisis data

Menurut Bogdan dan Biglen, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁹Suharsini, Arikunto, *prosedur penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 202.

¹⁰Ibid, h.144.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisis data deskriptif, dimana peneliti menggambarkan tetatng kondisi dan situasi di BMT BUS genuk. Sedangkan teknik analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Bukti-buktinya ini digunakan untuk mendiskrikan data yang peneliti kumpulkan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di BMT BUS genuk.

F. Sistematiak Penulisan

Penulisan penelitian ini akan membahas lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Akad *Ba'i Bitsaman Ajil*

Dalam bab ini terdiri dari ruang lingkup pembiayaan *Ba'I Bitsaman Ajil* yang meliputi: Pengertian *Ba'I Bitsaman Ajil*, Hukum *Ba'I Bitsaman Ajil*,Syarat dan Rukun pembiayaan *Ba'I Bitsaman Ajil*. Skema *Ba''I Bitsaman Ajil*.

BAB III Gambaran Umum KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

Dalam bab ini mencakup gambaran secara umum mengenai sejarah berdirinya BMT Bina Ummat Sejahtera Genuk, Visi dan Misi, Produk-produk, struktur Organisasi.

BAB IV Penerapan Akad *Ba'i Bitsaman Ajil* Pada Pembiayaan Modal Kerja di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Genuk

Penerapan akad *Ba'I Bitsaman Ajil* pada pembiayaan modal kerja di BMT Bina Ummat Sejahtera, dan Perhitungan pembiayaan modal kerja pada akad *Ba'I Bitsaman Ajil* di BMT Bina Ummat Sejahtera Genuk.

BAB V Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**